

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan dibangun dengan tujuan memberikan manfaat finansial kepada pemilik perusahaan dan juga kepada para investornya. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah memiliki nilai perusahaan yang baik atau tinggi yang dapat dicerminkan dalam harga saham yang beredar pada Bursa Efek. Dengan tingginya nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang beredar ini, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi berarti menunjukkan perusahaan dapat memakmurkan pemilik saham (Cahyaningtyas & Hadiprayitno, 2019)

Sebelum melakukan investasi, investor harus memiliki sumber informasi yang cukup tentang perusahaan. Informasi sendiri merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dalam pengambilan keputusan yang tepat. Informasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk mengambil keputusan yang rasional sehingga investor dapat memperoleh hasil sesuai dengan harapan mereka. Informasi yang dibutuhkan tentu saja harus lengkap, tepat waktu serta akurat. Adanya investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang diharapkan akan meningkatkan nilai saham suatu perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013).

Dengan semua pertimbangan itu ada pula risiko-risiko yang dimiliki perusahaan transportasi ini baik risiko kecil sampai risiko yang menyangkut tentang nyawa dari penumpang maupun pegawainya. Dengan begitu risiko-risiko yang ada ini harus pula menjadi pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menginvestasikan uangnya kepada perusahaan transportasi ini lalu bagaimana mereka melihat atau menilai bahwa perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan.

Demi memberikan manfaat yang maksimal maka disusunlah tim-tim yang berfokus kepada produk dari perusahaan yang dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan yang maksimal dengan risiko yang sekecil mungkin. Segala risiko yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola dengan baik agar risiko yang ada

dapat dikontrol dengan baik. Setiap pergerakan perusahaan pasti akan menimbulkan risiko kecil maupun besar. Dengan zaman yang semakin maju maka perusahaan pun harus semakin adaptif dengan pola konsumsi masyarakat yang berubah serta perkembangan informasi yang semakin pesat. Dengan ini risiko yang muncul pun akan semakin bervariasi, setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan memiliki risikonya masing-masing.

Pada tahun 2017 TAXI (PT. Express Transindo Utama Tbk.) Mengalami penurunan nilai saham sampai titik terendah sebesar Rp. 50. Hal ini disebabkan oleh gempuran transportasi online yang mulai marak di Indonesia, risiko yang dimiliki TAXI yaitu berupa daya saing produk terhadap produk-produk perusahaan yang berbasis online (Kontan, 2017). TAXI telah gagal menghadapi ancaman disrupsi pada sektor bisnisnya. Hal ini terlihat dari hasil laporan keuangan sejak tahun 2016 dan 2017 yang mengalami penurunan yang berimbas pada penurunan performa dari perusahaan. Ini membuat pemegang saham emiten transportasi, memutuskan untuk melepas saham emiten tersebut sebelum perusahaan mengalami kesulitan lebih berat atau pailit.

Pada tahap ini peran eksekutif sangat diperlukan untuk mengelola risiko perusahaan guna menjaga nilai perusahaan agar tetap baik. Segala risiko yang memiliki potensi membawa kerugian kepada perusahaan harus dikelola agar potensinya bisa diperkecil sekecil mungkin. Maka dengan itu muncul manajemen risiko yang digunakan untuk mengelola risiko yang ada pada perusahaan. Setiap risiko memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin kecil risiko yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Sesuai perannya manajemen risiko harus menganalisis setiap pergerakan dari perusahaan untuk memperkecil risiko baik itu yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Risiko yang ada juga wajib diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 60 (REVISI 2014). Pada pengungkapannya perusahaan akan mencantumkan risiko yang dihadapi beserta penanggulangan risiko yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Ditahap pengungkapan risiko semakin kecil risikonya maka nilai perusahaan akan semakin baik. Hal ini mempengaruhi bagaimana pemegang saham menilai pergerakan perusahaan apakah berjalan dengan baik atau tidak serta kepada calon investor yang akan berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Pengungkapan risiko dilakukan oleh setiap sektor usaha, diantaranya yaitu sektor manufaktur (Aulia Yahdian, 2017; Yunifa & Juliarto, 2017), sektor perbankan (Supriyadi & Setyorini, 2020; Candra & Dewa Nyoman Wiratmaja, 2020; Permatasari, 2019), sektor non-keuangan (Prasetyani & Meiranto, 2019; Siti Saidah, 2014), sektor transportasi (Hasibuan, 2017; Pratiwi et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan risiko itu penting bagi setiap bentuk perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu bahwa variabel risiko keuangan dan risiko operasional adalah faktor yang paling dominan konsisten berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pratiwi et al., 2018).

Pengungkapan risiko operasional, risiko strategi, risiko integritas pengolahan informasi dan risiko teknologi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan risiko pemberdayaan dan risiko integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Prasetyani & Meiranto, 2019).

Penelitian ini menggunakan risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan sebagai variabel independen juga nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Seperti yang disebutkan maka bisa dilihat bahwa penelitian ini terinspirasi dari penelitian (Pratiwi et al., 2018). Pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu jumlah variabel serta sampel dan periode sampel yang diambil.

Salah satu sub sektor usaha yang ada dalam pasar modal adalah perusahaan transportasi. Sub sektor transportasi adalah sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan sub sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, yang mendorong sub sektor transportasi menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. bisa dikatakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Maka dari itu tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai nilai perusahaan pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Transportasi adalah unsur yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan baik ekonomi, politik, pendidikan, komunikasi, pertambangan, pariwisata, industri, kesehatan, dan lainnya maka dapat dikatakan perusahaan transportasi ini adalah perusahaan dengan prospek usaha yang menjanjikan dimana peminatnya selalu ada disetiap saat termasuk kenaikan penumpang dimasa-masa

tertentu seperti hari raya Idul Fitri, dan libur tahun baru. Bagi investor sendiri hal-hal seperti ini bisa dikatakan sebagai sesuatu yang memiliki masa depan cukup baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dilakukan perbandingan antara perusahaan sub sektor transportasi dengan perusahaan sub sektor lainnya yang termasuk dalam satu jenis sektor yaitu sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang dimana semua sub sektor ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. 1**  
**Data Penurunan Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi tahun 2017-2018**

Sub Sektor	Rata-Rata Price to Book Value (PBV)		Perkembangan Price to Book Value (PBV)
	2017	2018	
Sub Sektor Energi	6.27	6.55	-0.28
Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya	7.12	5.45	1.67
Sub Sektor Telekomunikasi	7.64	7.04	0.6
Sub Sektor Transportasi	33.4	26.37	7.03
Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan	17.6	15.57	2.03

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sub Sektor transportasi 2017 – 2018*

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 – 2018 pada sub sektor energi, sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara & sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, sub sektor transportasi dan sub sektor konstruksi non bangunan mengalami penurunan sejumlah yang tercantum pada tabel 1.1. Pada tabel diatas sub sektor transportasi mengalami penurunan paling besar yaitu 7.03. Maka dari itu fokus penelitian dilakukan pada sub sektor transportasi.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sanggup mempengaruhi nilai perusahaan, sebab semakin tinggi ukuran atau skala perusahaan akan mengakibatkan semakin gampang perusahaan dalam mencari sumber pendanaan ideal baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu ukuran perusahaan sering dikatakan dapat memperkirakan tingkat kepercayaan investor, karena semakin besar perusahaan, akan semakin terdengar oleh masyarakat yang berarti perusahaan akan mendapatkan peluang besar untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan besar lainnya yang mempunyai total aktiva dengan nilai aktiva yang layak bisa memikat investor untuk menyuntikkan dananya

terhadap perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat tercermin pada jumlah nilai total assets yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan dapat dimanfaatkan untuk dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Perusahaan kecil cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan kecil memiliki tingkat pengawasan yang tidak terlalu baik pada situasi pasar, oleh karena itu perusahaan kecil kurang pandai dalam memadai perlawanan ekonomi. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar mempunyai banyak sumber daya dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki hubungan yang baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita dalam Fitri Prasetyorini, 2013)

Nilai perusahaan adalah sebuah patokan atau dasar yang digunakan oleh seseorang dalam menilai apakah perusahaan tersebut layak diinvestasikan, pada penelitian ini pengungkapan risiko (risiko keuangan dan risiko operasional) akan dijadikan variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan karena adanya perbedaan hasil tentang berpengaruh atau tidaknya risiko keuangan dan risiko operasional terhadap nilai perusahaan, Lima tahun terakhir perusahaan di sektor transportasi telah mengalami kenaikan dan penurunan harga saham yang cukup fluktuatif dikarenakan arus persaingan yang sangat ketat. Dengan hadirnya inovasi baru di sektor transportasi seperti transportasi online membuat perubahan yang besar di pasar saham. Beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yang signifikan bahkan pailit. Data mengenai informasi harga saham lima tahun terakhir tertera pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1. 2**  
**Nilai Perusahaan Periode 2016-2019**  
(Per-31 Desember)

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	NILAI PERUSAHAAN (Nilai Saham)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	AKSI	PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	-	292	394	1,145	410
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk	195	200	365	740	660
3	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim	-	-	-	-	-
4	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	50	50	50	50	50
5	BIRD	PT. Blue Bird Tbk	3,000	3,460	2,870	2,490	1,395
6	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	196	196	196	50	50
7	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	-	-	-	-	80

Fikry Fadhillah, 2021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	BULL	PT. Buana Listya Tama Tbk	124	141	117	162	330
9	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk	1,740	252	264	162	108
10	CASS	PT. Cardig Aero Service Tbk	944	900	710	620	274
11	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk	0	240	208	0	183
12	DEAL	PT. Dewata Freightinternational Tbk	-	-	530	180	150
13	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk	338	300	298	498	432
14	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk	-	-	121	210	214
15	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	770	730	700	725	486
16	IATA	PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk	50	50	50	50	50
17	INDX	PT. Tanah Laut Tbk	88	92	79	56	55
18	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	-	-	490	175	358
19	JAYA	PT. Armada Berjaya Trans Tbk	-	-	-	83	137
20	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	246	91	84	64	76
21	KJEN	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk	-	-	-	1,950	1,195
22	LEAD	PT. Logindo Samuderamakmur Tbk	107	80	50	50	50
23	LRNA	PT. Ekasari Lorena Transport Tbk	220	94	107	131	175
24	MBSS	PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	318	590	499	484	500
25	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk	50	50	50	50	50
26	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	76	114	133	141	144
27	PURA	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk	-	-	-	-	-
28	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	-	358	550	505	412
29	PPGL	PT. Prima Globalindo Logistik Tbk	-	-	-	-	-
30	PSSI	PT. Pelita Samudra Shipping Tbk	-	110	154	185	171
31	PTIS	PT. Indo Traits Tbk	800	600	320	210	172
32	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	170	182	188	212	278
33	SAFE	PT. Steady Safe Tbk	88	306	199	206	184
34	SAPX	PT. Satria Antarana Prima Tbk	-	-	680	910	2,190
35	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk	448	470	50	50	58
36	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk	498	790	905	765	590
37	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	5,625	390	310	254	294
38	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk	334	238	131	173	278
39	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	-	340	420	390	50
40	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk	170	50	90	50	50
41	TCPI	PT. Transcoal Pasific Tbk	-	-	8,925	6,625	6,875
42	TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk	-	-	-	-	-
43	TMAS	PT. Temas Tbk	1,750	1,125	800	102	142
44	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	-	-	200	248	452
45	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk	316	165	248	254	370
46	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk	141	199	170	50	-
47	TRUK	PT. Guna Timur Raya Tbk	-	-	127	101	175
48	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk	152	202	152	149	65
49	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk	220	294	220	120	110
50	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk	50	50	-	88	141

Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

Fikry Fadhillah, 2021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[id.tradingview.com](http://id.tradingview.com)

[idx.co.id](http://idx.co.id)

Penurunan dan pertumbuhan yang terjadi apabila di ukur menggunakan persentase maka pada tahun 2017 SMDR mengalami penurunan paling signifikan sebesar 93.07%, sedangkan yang mengalami penurunan paling minim yaitu CASS sebesar 4.66%. Pada tahun 2018 SDMU mengalami penurunan paling signifikan yaitu sebesar 89.36%, sedangkan yang mengalami penurunan paling minim yaitu GIAA sebesar 0.66%. Pada tahun 2019 CMPP mengalami penurunan paling signifikan sebesar 100%, sedangkan yang mengalami penurunan paling minim yaitu WEHA sebesar 1.97%. Pada tahun 2020 BIRD mengalami penurunan paling signifikan sebesar 43.96%, sedangkan yang mengalami penurunan paling minim yaitu IDNX sebesar 1.79%.

Perkembangan pertumbuhannya sendiri pada tahun 2017 SAFE mengalami pertumbuhan paling signifikan sebesar 247.73%, sedangkan yang mengalami pertumbuhan paling minim yaitu ASSA sebesar 2.56%. Pada tahun 2018 ASSA mengalami pertumbuhan paling signifikan sebesar 82.50%, sedangkan yang mengalami pertumbuhan paling minim yaitu RIGS sebesar 3.30%. Pada tahun 2019 AKSI mengalami pertumbuhan paling signifikan sebesar 190.61%, sedangkan yang mengalami pertumbuhan paling minim yaitu TPMA sebesar 2.42%. Pada tahun 2020 SAPX mengalami pertumbuhan paling signifikan sebesar 140.66%, sedangkan yang mengalami pertumbuhan paling minim yaitu NELY sebesar 2.13%

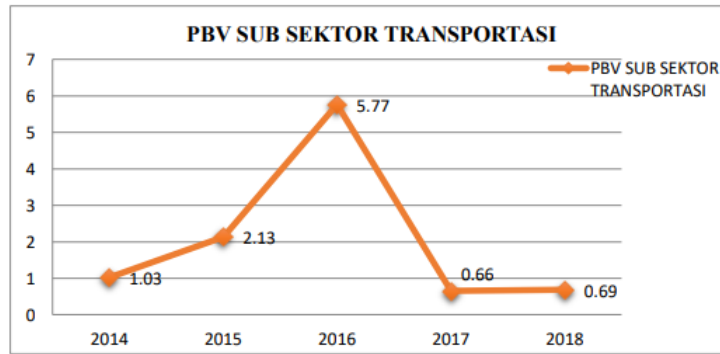
Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan yang berasal dari laba ditahan, hutang, dana ekuitas dalam membiayai investasi maupun kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Berikut merupakan grafik PBV yang terdapat di Sub sektor transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018:

Fikry Fadhillah, 2021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1. 1**  
**Data PBV pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI 2014-2018**

*Sumber: BEI*

“Pengungkapan manajemen risiko secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan” (Hasibuan, 2017), sedangkan menurut (Pratiwi et al., 2018) “Berdasarkan hasil pengujian bersama-sama atau simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen (risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Berdasarkan pengujian secara individu atau parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan dan risiko operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan risiko pemberdayaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 18 %, hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemberdayaan). Disini kita lihat contoh penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda, karena gap inilah peneliti mengambil judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI”** untuk diteliti

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikatakan bahwa pengungkapan risiko adalah hal yang penting bagi perusahaan untuk membentuk dan memaksimalkan nilai perusahaan, maka dengan itu masalah yang akan dibahas pada penelitian kali akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?



2. Apakah pengungkapan risiko operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dengan begitu tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan risiko operasional terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti sendiri namun juga dapat bermanfaat bagi Perusahaan, calon investor, dan juga bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa di waktu yang akan datang.

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Peneliti

penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap variabel-variabel mengenai pengungkapan risiko yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

##### b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan juga sebagai perbandingan bagi peneliti-peneliti di waktu yang akan datang

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi bagi perusahaan tentang pentingnya pengungkapan risiko dan dapat memperbaiki praktik pengungkapan risiko perusahaan

##### b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada calon investor sebagai referensi dalam mengambil keputusan dalam melakukan investas.